

Motivasi sendiri merupakan bagian dari *learning*. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1996, h.34-36).

Menurut Wlodkowski (1993), motivasi belajar adalah suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar.

Worell dan Stiwell (dalam Hadinata, 2006) mengembangkan aspek-aspek motivasi individu dalam belajar. Terdapat enam aspek dalam motivasi belajar, yaitu: (a). Tanggung jawab. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugas tersebut. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan, dan sering menyalahkan hal-hal di luar dirinya; (b). Tekun. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat bekerja terus-menerus dengan waktu yang relatif lama, tidak mudah menyerah dan memiliki tingkat konsentrasi yang baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah memiliki konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu; (c). Usaha. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, memiliki sejumlah usaha, kerja keras dan waktu untuk kegiatan belajar, seperti pergi ke perpustakaan. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain; (d). Umpan balik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukannya. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak menyukai umpan balik, karena akan memperlihatkan kesalahannya. Adanya umpan balik berupa penilaian dan kritikan terhadap pekerjaan yang dilakukan siswa ini berhubungan dengan usaha siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik; (e). Waktu. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang cepat dan seefisien mungkin. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, cenderung lama dan tidak efisien; (f). Tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah yang dituju, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan melakukan sebaliknya.

Remaja

Masa remaja adalah masa dimana individu diharapkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa dewasa dengan mengganti sikap dan pola tingkah laku kekanak-kanakan dengan tipe dan pola tingkah laku dewasa. Secara singkat dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi dimana individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari seorang anak ke dewasa (Elizabeth B. Hurlock, 1997 : 206). Menurut Elizabeth B. Hurlock (1997 : 206) bahwa seorang individu yang berusia 14-18 tahun digolongkan pada usia remaja. Dimana usia remaja tersebut terbagi dua bagian yaitu masa remaja awal (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun). Walaupun terdapat pendapat dalam rentang usia namun terdapat juga kesamaan dan kesepakatan dalam menyoroti masa remaja, diantaranya mengenai ciri-ciri masa remaja.

Seperti halnya dengan semua periode penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan